**BAB I**

1

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

 Menurut peraturan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menyatakan bahwa pengajaran sejarah memiliki tujuan dalam pencapaian proses pembelajaran, yaitu Pertama, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. Kedua, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.Ketiga menumbuhkan apresiasi dan penghargaan pesrta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masalampau. Keempat, menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang. Kelima, menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Dratriarawati, Aninda 2014: 18).Bererapa tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Menurut Dale dalam (Sitepu, 2009:4) secara singkat, Sumber Belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung proses belajar. Pengertian ini sejalan dengan makna sumber belajar menyebutkan sumber belajar mencakup apa sja termasuk orang, bahan belajar, perangkat keras pembelajran dan lain-lain yang dapat dipergunakan oleh pembelajar untuk memudahkan belajar.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus berusaha untuk meningkatkan serta mendukung proses belajar yang lebih efektif dan efesien. Menurut Suprihatingrum, Jamil (2013: 23), guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar. Pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru sejarah harus mampu merancang program pembelajaran yang menarik.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Hal ini disebabkan sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang cenderung monoton, menghapal dan hanya membaca buku saja.Dalam pembelajaran sejarah, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah sehingga dapat membuat siswa bosan dan mengakibatkan minat belajar siswa rendah didalam belajar sejarah.Pada kenyataannya siswa mempunyai karakteristik yang berbedabeda sehingga guru perlu merancang metode pembelajaran yang inovatif dan menarik.Oleh sebab itu peran guru sangat diperlukan untuk memotivasi siswa melalui pemanfaatan sumber belajar sejarah. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa diharapkan mengalami

Museum Gentala Arasy merupakan simbol Islam di Jambi. Namanya mengandung unsur filosofis yang berarti sebuah menara untuk mengingat tempat tertinggi atau bunyi panduan yang menyelaraskan ketentuan waktu untuk melakukan sholat lima waktu menghadap Allah SWT. Makna filosofi nya juga tergambar dari penempatan bangunan. Dulu, Kota Jambi Seberang sering disebut Seberang kota atau sekoja. Seberang kota merupakan kawasan budaya dengan beragam peninggalan dan bentuk budaya warisan budaya melayu islam (Azhari 2018:56)

Menurut Azhari(2018:42), Gentala Arasy yang di bangun pada tahun 2012 dan selesai setelah dua tahun kemudian, Gentala Arasy tadinya hanya menara saja. Namun, belakangan diubah agar tidak lagi cuma menara dan bisa memberikan informasi bermanfaat bagi pengunjungnya yang berupa Museum Gentala Arasy, Gentala Arasy dibangun di pinggir Sungai Batanghari dengan tinggi 80 meter. Pada puncak menara terdapat jam di keempat sisinya sebagai penunjuk waktu sholat umat Muslim.

Gentala Arasy adalah museum budaya dengan corak arsitektur Islam yang bisa ditemukan di tepi Sungai Batanghari, Jambi. Selain museum dan ruang terbuka publik, bagian belakang museum ini terhubung dengan daerah seberangsungai, dengan adanya jembatan pedestrian selebar 4,5 meter dan panjang 503 meter.Terintegrasidengan menara ini adalah Titian Arasy yaitu jembatan khusus pejalan kaki dengan desain berliku menyerupai huruf S yang akan menghubungkan kawasan Taman Tanggo Rajo ke lantai dasar menara dimana Anda dapat memasuki museum lengkap dengan ruang teater untuk melihat sejarah masuk berkembangnya agama Islam di Jambi. Dipamerkan berbagai jenis koleksi peninggalan sejarah dan budaya Islam yang berasal dari Provinsi Jambi (Azhari, 2018:42).

Berdasarkan observasi awal sipenulis di Museum Gentala Arasy banyak sekolah yang telah menggunakan Museum sebagai media pembelajaran sejarah seperti membawa peserta didik ke Museum tersebut. Pembelajaran sejarah dengan menjadikan Museum Gentala Arasy sebagai salah satu sumber pembelajaran tentunya akan mampu memberikan kesan tersendiri bagi para peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut tidak hanya terpaku pada buku, tetapi mereka juga akan mampu melihat secara langsung hasil kebudayaan masyarakat Jambi pada masa lampau.

Museum menjadi sumber utama bagi mahsiswa pendidikan sejarah dalam melakukan penelitian dan penulisan sejarah terutama memuat tentang sejarah perkembanganislam. Keberadaan museum menjadi wadah mahasiswa untuk memudahkan dalam pencarian sumber dan data. Museum Gentala Arasy adalah museum di Kota Jambi yang menyimpan berbagai macam barang peninggalan sejarah berkembangnya islam di Kota Jambi sehingga memberikan mahasiswa sumber yang dapat diteliti sehingga menghasilkan suatu tulisan yang ilmiah.Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuat judul: ‘**’Museum Gentala Arasy sebagai Sumber Belajar Sejarah Perkembangan Islamdi Jambi’’**

* 1. **Rumusan Masalah (Fokus Penelitian)**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Museum Gentala Arasy ?
2. Apasaja koleksi yang terdapat di Museum Gentala Arasy yang dapat dijadikan sumber belajar perkembangan islam di Jambi?
3. Bagaimana Keterkaitan koleksi yang terdapat di Museum Gentala Arasy yang dapat dijadikan sumber belajar perkembangan islam di Jambi?
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Museum Gentala Arasy.
2. Untuk menjelaskankoleksi yang terdapat di Museum Gentala Arasy yang dapat dijadikan sumber belajar perkembangan islam diJambi.
3. Untuk mengetahuiketerkaitan koleksi yang terdapat di Museum Gentala Arasy dengan sumber belajar perkembangan islam di Jambi.
	1. **ManfaatPenelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini antara lain:

1. Aspek teoritis dijadikan sumber belajar sejarah perkembangan islam nusantara melalui khazanahpengetahuan atau sebagai wacana pemikiran terutama orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Dan sekaligus dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai persoalan yang berhubungan dengan kajian ini.
2. Aspek praktis dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah perkembangan islam nusantara bagi dunia pendidikan Indonesia pada umumnya
3. Bagi tenaga pendidik diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam belajar untuk menggunakan berbagai macam sumber belajar.
4. Bagi masyarakat museum sebagai sumber belajar kontekstual pendidikan sejarah perkembangan islam nusantara.